

## **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Akuntan Perusahaan Dan Akuntan Pemerintah**

**Linda Yuliana Hutadjulu**  
[lindahutajulu@gmail.com](mailto:lindahutajulu@gmail.com)

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cenderawasih*

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the Perception of Accounting students at FEB UNCEN. Data in this study were obtained from questionnaires with accounting student respondents who were in the sixth semester (6). Respondents numbered 91 people who were sampled in this study. The results of this study indicate there are no differences in views between students who choose careers as public accountants, educating accountants, corporate accountants and government accountants, regarding the factors of Financial Awards, Work Environment, Labor Market Considerations and Personality. As for the factors of Professional Training, Professional Recognition, and Social Values, there are different views.*

**Key Words:** *Financial Awards, Professional Training, Professional Recognition, Social Values, Work Environment, Labor Market Considerations and Personality.*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Saat ini, dunia bisnis berkembang dengan sangat pesat. Hal ini menjadikan lapangan pekerjaan yang tersedia pun semakin banyak. Khusus dari disiplin ilmu bidang ekonomi, yaitu sebagai sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi. Dengan demikian berarti Sistem Pendidikan yang ada di Perguruan Tinggi hendaknya memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan, sehingga terjadi keselarasan antara penyedia tenaga-tenaga ahli dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi dan Lapangan pekerjaan yang tersedia. Khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi, desain pendidikan akuntansi harus dirancang sebaik mungkin untuk dapat menyiapkan peserta didiknya menjadi tenaga siap pakai dan bermutu dalam dunia kerja nantinya, sehingga akan menghasilkan tenaga-tenaga akuntan muda yang bermutu, handal dan siap pakai.

Semua calon sarjana dari jurusan akuntansi dapat memilih berkarir sebagai seorang akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Berarti calon sarjana yang bersasal dari jurusan akuntansi mempunyai banyak pilihan karir yang dapat dipilih untuk menentukan karir yang akan dipilihnya.

Dalam menentukan karir yang akan dipilih, mahasiswa akuntansi akan memiliki beberapa pertimbangan. Faktor-faktor pertimbangan tersebut antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Dan hal ini akan berdampak pada lulusan dari sarjana ekonomi bidang akuntansi nantinya, dimana mereka akan menjadi tenaga-tenaga siap pakai yang akan memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan yang tersedia, dengan demikian berarti profesionalisme menjadi hal mutlak yang harus dimiliki seorang sarjana ekonomi akuntansi dalam menghadapi tantangan pekerjaan yang lebih berat lagi dimasa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir setelah lulus kuliah.

## KAJIAN PUSTAKA

### Latar Belakang Teori

Sistem didefinisikan sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur yang saling berkaitan, berkumpul bersama untuk dapat melakukan aktivitas atau menyelesaikan suatu target tertentu (Kristanto, 2008). Sebagai suatu sistem, pendidikan akuntansi memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan sistem pendidikan akuntansi secara umum menurut Sumarjono (1991) yaitu :

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945.
- b. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral tinggi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan akademika atau profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu.

Calon sarjana dari jurusan akuntansi sebagai calon profesional harus memiliki pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan kemampuan (ability) dalam berkarir (Bensinger et.al, 1999). Dalam memilih karir mahasiswa akuntansi memiliki motivasi yang mendorong mereka untuk bekerja dan memilih karir yang sesuai. Motivasi diartikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu (Robins, 1996).

Ada dua teori motivasi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu Teori Hirarki Kebutuhan dan Teori Motivasi-Higiene (Robins, 1996). Dalam teori Hirarki Kebutuhan, kebutuhan manusia adalah berjenjang. Kebutuhan jenjang paling bawah atau dasar adalah kebutuhan fisiologis, kedua kebutuhan akan rasa aman, ketiga kebutuhan sosial, keempat kebutuhan penghargaan, dan yang terakhir kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. Teori Motivasi-Higiene merupakan salah satu teori yang dianggap meyakinkan bahwa hubungan seorang individu pada pekerjaannya merupakan suatu hubungan dasar dan sikap kerjanya terhadap pekerjaan tersebut sangat menentukan sukses atau kegagalan itu (Robins, 1996).

Sebagai suatu konsep, karir dapat dilihat sebagai posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitiannya (Andriati, 2001) menunjukkan bahwa karir melalui suatu rangkaian fase/tahap yang relatif dapat diprediksi, dimulai dengan eksplorasi dan investigasi awal terhadap kesempatan karir dan diakhiri dengan pensiun.

Akuntan merupakan salah satu profesi dalam dunia kerja yang dapat dijalani oleh calon sarjana yang lulus dari jurusan akuntansi. Secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam empat kategori, yaitu akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

Keempat karir tersebut dapat dijalani oleh para lulusan Strata-1 akuntansi dari berbagai perguruan tinggi. Dalam memilih karir, mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, bisa jadi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, demikian juga kemungkinan faktor-faktor itu berbeda apabila mahasiswa memilih karir yang berbeda.

Penelitian dalam hal faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dilakukan oleh Stolle (1976). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan, bekerja sebagai akuntan publik lebih profesional dan lebih memberi kepuasan pribadi, karena profesi akuntan publik berhadapan dengan berbagai jenis perusahaan sehingga akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan ahli-ahli yang lain. Sedangkan bekerja sebagai akuntan perusahaan memberikan kepastian masa depan dengan adanya dana pensiun dengan sifat pekerjaan yang lebih rutin.

Peneliti lainnya adalah Carpenter dan Strawser (1970) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan tempat berkarir yang diinginkan oleh mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilihan karir dipengaruhi oleh tiga faktor utama (dari sebelas faktor yang diteliti) yaitu: sifat pekerjaan, kesempatan berkembang dan gaji.

Penelitian yang dilakukan Felton (1994) menemukan bahwa pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor *intrinsic*, gaji, pertimbangan pasar kerja. Penelitian yang dilakukan Andriati (2001) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Jawa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non publik mengenai faktor *intrinsic*, penghasilan dan pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Tetapi untuk faktor persepsi ternyata berbeda.

Hasil penelitian Wijayanti (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari tujuh faktor yang diteliti yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini akan melihat kembali apakah ada perbedaan pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dalam penelitian ini akan dikelompokkan dalam (1) Penghargaan finansial, (2) Pelatihan profesional, (3) Pengakuan profesional, (4) Nilai-nilai sosial, (5) lingkungan kerja, (6) pertimbangan pasar kerja, (7) personalitas. Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari penghargaan finansial.
- H2 : Tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pelatihan profesional
- H3 : Tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pengakuan profesional.
- H4 : Tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari nilai-nili sosial.
- H5 : Tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari lingkungan kerja.
- H6 : Tidaka ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pertimbangan pasar kerja.
- H7 : Tdak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari personalitas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *explanatory* (penelitian pengujian hipotesis yang bersifat menjelaskan). Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitiannya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Strata Satu pada Universitas Cenderawasih. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Strata Satu yang sudah berada di semester enam (6) . Alasan pemilihan sampel ini diharapkan mahasiswa tersebut telah memiliki

persepsi yang sama mengenai satu jenis karir dan telah dapat menentukan karir apa yang akan dijalankan di kemudian hari.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Survey dilakukan dengan mendatangi secara langsung responden yang akan dijadikan sampel, kemudian membagikan kuesioner secara langsung kepada responden di kelas dan di luar kelas dan langsung dikumpulkan setelah diisi.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari variabel yang digunakan oleh Rahayu,dkk (2003). Variabel yang diuji meliputi;

#### *1. Penghargaan finansial.*

Penghasilan atau gaji merupakan kompensasi dari hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

#### *2. Pelatihan profesional.*

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tujuan peningkatan keahlian seseorang. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.

#### *3. Pengakuan profesional*

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi kerja seseorang. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi.

#### *4. Nilai-nilai sosial*

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang berinteraksi di dalam lingkungan masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain yang ada di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Wijayanti, 2001). Nilai-nilai sosial diuji dengan enam pernyataan mengenai cara untuk naik pangkat, kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain.

#### *5. Lingkungan kerja*

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diuji dengan tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).

#### *6. Pertimbangan pasar kerja*

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pernyataan mengenai keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan.

### 7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan satu pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

### Teknik Analisa Data

Pernyataan pada bagian ini dikembangkan dengan menggunakan model skala *Likert* yang masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan mahasiswa sama sekali tidak mempertimbangkan butir pernyataan tersebut dalam memilih karir, skor 3 menunjukkan mahasiswa mempertimbangkan pernyataan, sedangkan skor 5 menunjukkan mahasiswa sangat mempertimbangkan pernyataan tersebut dalam memilih karir.

### Uji Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan uji *Kruskal-Wallis*. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif k sampel *independen* apabila datanya berbentuk ordinal. Langkah yang ditempuh dalam melakukan pengujian ini yaitu:

- Mengelompokkan mahasiswa akuntansi menjadi empat jenis berdasarkan jenis karir yang dipilihnya, yaitu kelompok akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.
- Mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi tujuh kelompok.
- Total nilai *mean rank* setiap faktor dan nilai *mean rank* butir faktor setiap faktor dari masing-masing kelompok akan dihitung, kemudian akan diuji dengan *Kruskal-Wallis*.
- Kesimpulan yang diambil yaitu apabila nilai H hitung lebih besar dari H tabel maka terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mengenai masing-masing faktor tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 106 responden. 15 kuisisioner yang tidak diisi oleh responden, sehingga harus dikeluarkan dan tidak dipakai dalam penelitian ini, sehingga kuisisioner yang bisa digunakan hanya sebanyak 91. Jumlah responden dikelompokkan berdasarkan jenis karir yang dipilih oleh mahasiswa dan mahasiswi akuntansi yang terdiri dari pilihan karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

### Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Memilih Karir

#### 1. Penghargaan Finansial

**Tabel 1. Penghargaan Finansial**

Nomor	Penghargaan Finansial	<i>Asymp.Sig</i>
1	Gaji Awal Yang Tinggi	0,541
2	Dana Pensiun	0,218
3	Kenaikan Gaji Lebih Cepat	0,087

*Sumber: Data diolah Penulis, 2018*

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* menunjukkan menunjukkan tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat dari penghargaan finansial ( $H_1$ , diterima). Hal ini dapat dilihat dari masing-masing tabel yang menunjukkan *Asym sig* yang nilainya  $> 0,05$ .

**Tabel 2. Penghargaan Finansial dan Pilihan Karir**

Nomor	Penghargaan Finansial	Pilihan Karir	Mean Rank
1	Gaji Awal Yang Tinggi	Akuntan Pendidik	55,38
2	Dana Pensiun	Akuntan Pendidik	61,00
3	Kenaikan Gaji Lebih Cepat	Akuntan Pendidik	57,25

Sumber: Data diolah Penulis, 2018

Berdasarkan tabel 2 ( Nilai *Mean Rank* ), mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, menganggap bahwa dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibanding dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan lainnya. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan lainnya kurang berharap akan memperoleh dana pensiun. Sedangkan untuk kenaikan gaji lebih cepat sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan lainnya, kurang mengharapkan kenaikan gaji lebih cepat.

## 2. Pelatihan Profesional

**Tabel 3. Pelatihan Profesional**

Nomor	Pelatihan Profesional	Asymp.Sig
1	Pelatihan Kerja Sebelum Mulai Bekerja	0,005
2	Sering Mengikuti Latihan Diluar Lembaga Untuk Meningkatkan Profesional	0,312
3	Sering Mengikuti Pelatihan Rutin di Dalam Lembaga	0,733
4	Memperoleh Pengalaman Kerja Yang Bervariasi	0,011

Sumber: Data diolah Penulis, 2018

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* untuk faktor pelatihan profesional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi mengenai Pelatihan Profesional (  $H_2$ ,ditolak ).Yaitu pada pernyataan kuisioner mengenai pelatihan kerja sebelum mulai bekerja ,yang ditunjukkan oleh hasil nilai uji statistik  $Asym\ sig < 0,05$ .

**Tabel 4. Pelatihan Profesional dan Pilihan Karir**

Nomor	Pelatihan Profesional	Pilihan Karir	Mean Rank
1	Pelatihan Kerja Sebelum Mulai Bekerja	Akuntan Perusahaan	54,69
2	Sering Mengikuti Latihan Diluar Lembaga Untuk Meningkatkan Profesional	Akuntan Publik	25,50
3	Sering Mengikuti Pelatihan Rutin di Dalam Lembaga	Akuntan Perusahaan	17,17
4	Memperoleh Pengalaman Kerja Yang Bervariasi	Akuntan Perusahaan	41,00

Sumber: Data diolah Penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4, Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan menganggap bahwa mereka lebih memerlukan pelatihan kerja sebelum mulai bekerja. dalam menjalankan karirnya. Begitupun dalam hal untuk mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi sangat diperlukan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai

akuntan perusahaan. Sedangkan sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional kemudian lebih dipilih oleh mahasiswa yang memilih berkarir sebagai akuntan publik.

### 3. Pengakuan Profesional

**Tabel 5. Pengakuan Profesional**

Nomor	Pengakuan Profesional	<i>Asymp.Sig</i>
1	Lebih Banyak Memberikan Kesempatan Untuk Berkembang	0,149
2	Ada Pengakuan Apabila Berprestasi	0,001
3	Memerlukan Banyak Cara Untuk Naik Pangkat	0,020
4	Memerlukan Keahlian Tertentu Untuk Mencapai Sukses	0,297

*Sumber: Data diolah Penulis, 2018*

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa untuk Pengakuan Profesional, terdapat perbedaan pandangan (  $H_3$ ,ditolak ). Hal ini terdapat pada pernyataan kuisisioner mengenai ada pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak cara untuk naik pangkat. Sedangkan untuk pernyataan kuisisioner lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses, tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi.

**Tabel 6. Pengakuan Profesional dan Pilihan Karir**

Nomor	Pengakuan Profesioanl	Pilihan Karir	Nilai <i>Mean Rank</i>
1	Lebih Banyak Memberikan Kesempatan Untuk Berkembang	Akuntan Perusahaan	55,18
2	Ada Pengakuan Apabila Berprestasi	Akuntan Perusahaan	57,53
3	Memerlukan Banyak Cara Untuk Naik Pangkat	Akuntan Perusahaan	54,34
4	Memerlukan Keahlian Tertentu Untuk Mencapai Sukses	Akuntan Pemerintah	47,47

*Sumber: Data diolah Penulis, 2018*

Berdasarkan tabel 6, mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan, menganggap bahwa karir yang dipilihnya lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, dan memerlukan banyak cara untuk naik pangkat. Sedangkan untuk pernyataan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses, lebih dibutuhkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah.

### 4. Nilai – Nilai Sosial

**Tabel 7. Nilai-Nilai Sosial**

Nomor	Nilai-Nilai Sosial	<i>Asymp.Sig</i>
1	Lebih Banyak Memberikan Kesempatan Untuk Melakukan Kegiatan Sosial	0,728
2	Lebih memerlukan Kesempatan Untuk Berinteraksi Dengan Orang Lain	0,255
3	Lebih Memerlukan Kesempatan Untuk Menjalankan Hobi	0,004
4	Lebih Memperhatikan Perilaku Individual	0,156
5	Pekerjaannya Lebih Bergensi Dibanding Karir Lain	0,522

6	Lebih Memberi Kesempatan Untuk Bekerja Dengan Ahli Bidang Lain	0,277
---	--	-------

Sumber: Data diolah Penulis, 2018

Berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis*, Terdapat perbedaan pandangan mengenai Nilai-nilai Sosial untuk mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah (  $H_4$ ,ditolak). Hal ini terdapat pada pernyataan Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi saja. Sedangkan untuk pernyataan lainnya dalam poin nilai-nilai sosial, tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan.

**Tabel 8. Nilai-Nilai Sosial dan Pilihan Karir**

Nomor	Nilai-Nilai Sosial	Pilihan Karir	Nilai <i>Mean Rank</i>
1	Lebih Banyak Memberikan Kesempatan Untuk Melakukan Kegiatan Sosial	Akuntan Perusahaan	50,50
2	Lebih memerlukan Kesempatan Untuk Berinteraksi Dengan Orang Lain	Akuntan Perusahaan	48,61
3	Lebih Memerlukan Kesempatan Untuk Menjalankan Hobi	Akuntan Perusahaan	61,87
4	Lebih Memperhatikan Perilaku Individual	Akuntan Pemerintah	46,13
5	Pekerjaannya Lebih Bergengsi Dibanding Karir Lain	Akuntan Perusahaan	52,11
6	Lebih Memberi Kesempatan Untuk Bekerja Dengan Ahli Bidang Lain	Akuntan Pendidik	61,25

Sumber: Data diolah Penulis, 2018

Berdasar Nilai *Mean Rank* yang terdapat pada tabel 8, untuk pernyataan lebih banyak memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi dan pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir laian, lebih dibutuhkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Untuk pernyataan lebih memephatikan perilaku individual, lebih dibutuhkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Pemerintah, sedangkan pernyataan lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli bidang lain, lebih dibutuhkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Pendidik.

## 5. Lingkungan Kerja

**Tabel 9. Lingkungan Kerja**

Nomor	Nilai-Nilai Sosial	<i>Asymp.Sig</i>
1	Pekerjaan Rutin	0,371
2	Pekerjaannya Lebih Cepat Dapat Diselesaikan	0,091
3	Pekerjaannya Lebih Atraktif	0,090
4	Lingkungan Kerja Menyenangkan	0,161
5	Sering Lembur	0,265
6	Tingkat Kompetisi Antar Karyawan Tinggi	0,197
7	Ada Tekanan Untuk Mencapai Hasil Yang Sempurna	0,176

Sumber: Data diolah Penulis, 2018

Berdasarkan Hasil Uji *Kruskall Wallis*, secara keseluruhan untuk mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah tidak terdapat perbedaan mengenai pernyataan yang dipilih pada poin lingkungan kerja secara keseluruhan ( H5, diterima).

**Tabel 10. Lingkungan Kerja dan Pilihan Karir**

Nomor	Nilai-Nilai Sosial	Pilihan Karir	Nilai <i>Mean Rank</i>
1	Pekerjaan Rutin	Akuntan Publik	56,50
2	Pekerjaannya Lebih Cepat Dapat Diselesaikan	Akuntan Publik	53,75
3	Pekerjaannya Lebih Atraktif	Akuntan Perusahaan	51,39
4	Lingkungan Kerja Menyenangkan	Akuntan Perusahaan	46,89
5	Sering Lembur	Akuntan Publik	71,50
6	Tingkat Kompetisi Antar Karyawan Tinggi	Akuntan Pendidik	64,17
7	Ada Tekanan Untuk Mencapai Hasil Yang Sempurna	Akuntan Publik	69,50

*Sumber: Data diolah Penulis, 2018*

Berdasarkan Nilai *Mean Rank* yang terdapat pada tabel 10, untuk pernyataan mengenai pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, sering lembur, dan ada tekanan untuk mencapai hasil yang sempurna lebih dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik. Untuk pernyataan pekerjaannya lebih atraktif dan lingkungan kerja menyenangkan, lebih dipilih oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Pernyataan mengenai tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, lebih dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan pendidik.

## 6. Pertimbangan Pasar Kerja

**Tabel 11. Pertimbangan Pasar Kerja**

Nomor	Pertimbangan Pasar Kerja	<i>Asymp.Sig</i>
1	Keamanan Kerja Lebih Terjamin	0,104
2	Lapangan Kerja Yang Ditawarkan Mudah Diketahui	0,163

*Sumber: Data diolah Penulis, 2018*

Berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* secara keseluruhan pada mahasiswa yang memilih jenis karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah dalam faktor pertimbangan pasar kerja secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan ( H6, diterima).

**Tabel 12. Pertimbangan Pasar Kerja dan Pilihan Karir**

Nomor	Pertimbangan Pasar Kerja	Pilihan Karir	Nilai <i>Mean Rank</i>
1	Keamanan Kerja Lebih Terjamin	Akuntan Perusahaan	45,50
2	Lapangan Kerja Yang Ditawarkan Mudah Diketahui	Akuntan Perusahaan	51,75

*Sumber: Data diolah Penulis, 2018*

Dengan memperhatikan nilai *Mean rank* yang terdapat pada tabel 6.2, untuk pernyataan Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK) dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui, lebih dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan.

## 7. Personalitas

**Tabel 13. Personalitas**

Nomor	Personalitas	<i>Asymp.Sig</i>
1	Mencerminkan Personalitas Seorang Yang Bekerja Secara Profesional	0,721

*Sumber: Data diolah Penulis, 2018*

Berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis*, tidak terdapat perbedaan pada mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah untuk faktor personalitas secara keseluruhan (H7, diterima).

**Tabel 14. Personalitas**

Nomor	Personalitas	<i>Asymp.Sig</i>
1	Mencerminkan Personalitas Seorang Yang Bekerja Secara Profesional	0,721

*Sumber: Data diolah Penulis, 2018*

Dari masing-masing nilai *Mean Rank* yang terdapat pada tabel 7.2, maka pernyataan mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional lebih dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Sedangkan untuk mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan yang lainnya, hal tersebut kurang dibutuhkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Penghargaan Finansial  
Tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang dilihat secara keseluruhan ditinjau dari penghargaan finansial.
2. Pelatihan Profesional  
Untuk faktor pelatihan profesional menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan. Tetapi khusus untuk pernyataan kuisisioner mengenai pelatihan kerja sebelum mulai bekerja terdapat perbedaan pandangan.
3. Pengakuan Profesional  
Untuk pernyataan kuisisioner mengenai ada pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak cara untuk naik apangkat, terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Akuntan Perusahaan dan Akuntan Pemerintah. Tetapi pada poin yang lainnya, tidak terdapat perbedaan.
4. Nilai-Nilai Sosial  
Untuk pernyataan Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, terdapat perbedaan pandangan.
5. Lingkungan Kerja  
Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan mengenai pernyataan yang dipilih pada poin lingkungan kerja.
6. Pertimbangan Pasar Kerja  
Secara keseluruhan mengenai jenis karir yang dipilih oleh mahasiswa, tidak terdapat perbedaan.

7. Personalitas

Tidak terdapat perbedaan pada mahasiswa yang memilih jenis karir secara keseluruhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriati, H.N. (2001). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Jawa dalam memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. Thesis S2, UGM Yogyakarta.
- Bensinger, Dennis D., Inez G Heal, and David B Law. (1999). *Accounting Student or Practitioner Day: Bringing The Visitor to Accounting Student's*. *The Ohio CPA Journal*. October-December, pp. 45-48.
- Carpenter, C. G. dan R. H. Straser. (1970). *Job Preferences of Accounting Student*. *The Journal of Accountancy*, June, hal. 84 – 86.
- Felton, S., N. Buhr dan M. Northey. (1994). *Factor Influencing the business Student's Choice of Career in Chartered Accountancy*. *Issues in Accounting Education* 9 (1): hal. 131–141.
- Andri Kristanto, 2008. Perancangan Sistem Informasi. Gava Media. Yogyakarta.
- Robins, S.P. (1996). *Organization Behaviors*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice– Hall.
- Stolle, C. D. (1976). *Student's Views of The Public and Industrial accountant*. *Journal of Accountancy*. May. pp. 106-109.
- Rahayu,dkk (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir.Simposium Nasional Akuntansi VISurabaya, 16 – 17 Oktober 2003: hal 821-838.
- Wijayanti, L. E. (2001). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Kompak 3*: hal. 359 – 383. September.